

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga Negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan wawasan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi pembangunan nasional, terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas demi terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten di bidangnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan khususnya keberhasilan belajar siswa yakni dapat dilakukan melalui upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang dikutip oleh Sagala yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

kegiatan pendidikan harus terencana dengan baik sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah dengan perubahan kurikulum yang menuju pada penyempurnaan kurikulum. Pembelajaran yang awalnya diorientasikan pada guru (*teacher oriented*) dirubah menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) di mana pembelajaran berasal dari siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Arah pembelajaran juga telah dirubah dari *one way traffic* atau pembelajaran satu arah menjadi *two way traffic* atau pembelajaran dua arah.

Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, melainkan interaksi dari kedua elemen tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh adalah benar – benar kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

SMAN 83 merupakan salah satu sekolah yang banyak menerapkan pembelajaran satu arah atau *one way traffic*, sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar

siswa. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 83 antara lain intelegensi, minat, lingkungan sekitar dan model pembelajaran. Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Jika kemampuan intelegensi siswa rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain intelegensi, faktor lainnya adalah minat. Minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Namun, sebaliknya apabila minat siswa terhadap proses belajar rendah, maka akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Selanjutnya faktor dari luar siswa adalah lingkungan sekitar. Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim yang tidak mendukung akan mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam menyerap materi pelajaran sehingga akan menyebabkan hasil belajar yang menurun. Faktor yang terakhir model pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak monoton hanya dengan menggunakan model konvensional.

Namun, dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi masih kerap ditemui guru yang mengajar dengan menggunakan model konvensional. Mata pelajaran ekonomi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran yang

tepat didalam pelaksanaannya, merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Hasil belajar ekonomi yang rendah ini sangat disadari oleh guru bersangkutan, Kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif antara siswa dengan guru. Hasil belajar yang masih tergolong rendah ini terbukti dengan banyaknya nilai siswa yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sehingga perlu diadakannya remedial hingga berkali-kali. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang nilainya belum memenuhi KKM sekitar 82% dengan nilai KKM sebesar 75. Data ini didapatkan dari hasil UTS pelajaran ekonomi pada semester satu sebelum dilaksanakan remedial.

**Tabel I.1**

**Hasil UTS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil Tahun  
Ajaran 2011/2012 SMAN 83 Jakarta Utara**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>	<b>Nilai Diatas KKM</b>	<b>Nilai Dibawah KKM</b>	<b>Jumlah siswa</b>
X1	55.85	3 Siswa	27 Siswa	30 Siswa
X2	61.55	7 Siswa	23 Siswa	30 Siswa
X3	58.39	5 Siswa	25 Siswa	30 Siswa
X4	57.90	6 Siswa	24 Siswa	30 Siswa
X5	64.22	8 Siswa	22 Siswa	30 Siswa

X6	60.25	4 Siswa	26 Siswa	30 Siswa
X7	58.75	5 Siswa	26 Siswa	31 Siswa
X8	56.52	6 Siswa	21 Siswa	27 Siswa
	Rata-Rata = 59.18	44 Siswa	194 Siswa	238 Siswa

Dari 238 siswa kelas X, hanya sekitar 44 siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis yang dapat meningkatkan peran siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. Selain berdasarkan hasil UTS semester genap tersebut, hasil ulangan harian kelas X tahun ajaran 2010/2011 pun menunjukkan nilai rata-rata kelas X yang masih jauh dibawah KKM yakni 59,28.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan. Selama proses pembelajaran umumnya guru hanya menggunakan model konvensional sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi adalah model *problem based learning*. Model ini sesuai dengan pembelajaran ekonomi yang permasalahannya selalu kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga siswa. Melalui model ini, siswa dilatih untuk dapat berpikir kritis sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang terjadi ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar yang tidak optimal disebabkan oleh:

1. Intelegensi siswa yang rendah
2. Minat siswa yang rendah
3. Lingkungan sekitar yang kurang baik
4. Model pembelajaran yang tidak sesuai

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelompok yang menggunakan model konvensional serta hasil belajar ekonomi kelompok yang menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelompok yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara?
2. Apakah hasil belajar ekonomi kelompok yang menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi daripada kelompok yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara?

#### **E. Kegunaan Hasil Penulisan**

Penulisan ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan baru yang memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelompok yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas X SMAN 83 Jakarta Utara.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pemecahan masalah rendahnya hasil belajar khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.